

Pengembangan Ekominawisata Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Berbasis Partisipasi Masyarakat

Jihan Dwi Ariyani¹, Sri Sukmawati², Ratih Novi Listyawati¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Jember

²Program Studi Teknik Sipil, Universitas Jember

e-mail: jihandwiariyani18@gmail.com

Abstrak—Kecamatan Sedati memiliki potensi sumber daya perairan yang melimpah sehingga ditetapkan sebagai kawasan strategis pesisir di Kabupaten Sidoarjo serta terdapat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Tujuan penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan ekominawisata pada kawasan pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deksriptif, IPA dan SWOT. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat presentase masyarakat yang telah berpartisipasi sebesar 55% dan 45% memilih untuk tidak berpartisipasi dengan didominasi bentuk partisipasi berupa uang. Dalam menilai tingkat kinerja dan kepentingan komponen ekominawisata dilakukan analisis IPA dan didapatkan indikator yang perlu diprioritaskan yaitu indikator ancaman dan bencana, lembaga pengelola, jalan, penyediaan lahan parkir, titik evakuasi, gazebo dan tempat duduk. Dari beberapa indikator tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT dan diperoleh strategi yang paling sesuai diterapkan pada lokasi penelitian yaitu strategi S-O (Strategi Agresif) dengan melibatkan peran pemerintah pusat, daerah, desa, pihak swasta dan masyarakat setempat; menjaga kelestarian alam dan ekosistem; bekerja sama dengan Politeknik Kelautan dan Perikanan; memelihara tradisi yang berkembang sebagai daya tarik wisata; mengembangkan pemasaran hasil olahan ikan serta meningkatkan kompetensi masyarakat setempat dengan mengadakan pelatihan.

Kata Kunci—Pengembangan, Ekominawisata, Kawasan Pesisir, Partisipasi Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

POTENSI wilayah pesisir yang besar rentang terhadap pemanfaatan berlebihan sehingga diperlukan strategi yang tepat melalui pemanfaatan berbasis pariwisata bahari[1]. Konsep pengembangan wilayah pesisir melalui kegiatan pariwisata dapat diimplementasikan menggunakan konsep ekominawisata yang menselaraskan tiga aspek penting kegiatan pariwisata secara terpadu dan berkelanjutan, yaitu aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat[2]. Ekominawisata berfokus pada pengelolaan sumberdaya pesisir sebagai objek wisata bahari untuk keberlanjutan sumberdaya serta kelestarian lingkungan[3]. Untuk itu penerapan konsep pengembangan ekominawisata menjadi salah satu pilihan yang dapat menjawab permasalahan lingkungan dengan adanya dampak dari keberadaan pariwisata bahari.

Pengembangan wisata yang dilakukan dapat melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Pada pelaksanaannya, masyarakat akan merasa memiliki bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian sumber daya secara berkelanjutan serta terjamin keberhasilan dalam pengelolaan wisata [4]. Partisipasi masyarakat lokal sangat berperan penting dalam pengembangan desa wisata, karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata [5]. Dalam perkembangan potensinya, pariwisata berbasis masyarakat ini juga menuntut adanya peran masyarakat sehingga dalam pengelolaan pariwisata ini memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan pariwisata [6].

Didalam pengembangan kawasan minapolitan terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pengembangan kawasan yaitu 1) Aspek lingkungan berkaitan dengan sumber daya pesisir yang tersedia apakah dikelola dan dimanfaatkan secara lestari serta berkaitan dengan ancaman dan bencana yang dapat mempengaruhi kerusakan lingkungan. 2) Aspek fisik berkaitan dengan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pengembangan kawasan minapolitan. 3) Aspek sosial berkaitan dengan peran dan kontribusi masyarakat serta keberadaan lembaga pengelola yang membantu proses pengembangan kawasan minapolitan. 4) Aspek ekonomi berkaitan dengan pendapatan masyarakat pesisir dan sumber pendanaan yang digunakan untuk pengembangan kawasan minapolitan [7].

Berdasarkan hasil Keputusan Bupati Sidoarjo No. 188/34/404.1.3.2/2012, Kecamatan Sedati ditetapkan sebagai sub pusat minapolitan. Kecamatan Sedati memiliki luas wilayah sebesar 79,26 km² yang didominasi oleh wilayah perairan. Hal ini didukung dengan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2029 yang menetapkan Kecamatan Sedati sebagai kawasan strategis pesisir[8].

Namun, potensi wilayah pesisir Kecamatan Sedati yang besar belum dapat dioptimalkan karena belum terkelola dengan baik, terutama dari segi infrastruktur pendukungnya. Oleh karena itu, potensi sumber daya perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo seharusnya bisa dikembangkan melalui kegiatan pariwisata yang didukung oleh peran masyarakat sekitar agar dapat membantu memelihara dan memanfaatkan potensi sumber daya alam pesisir secara berkelanjutan.

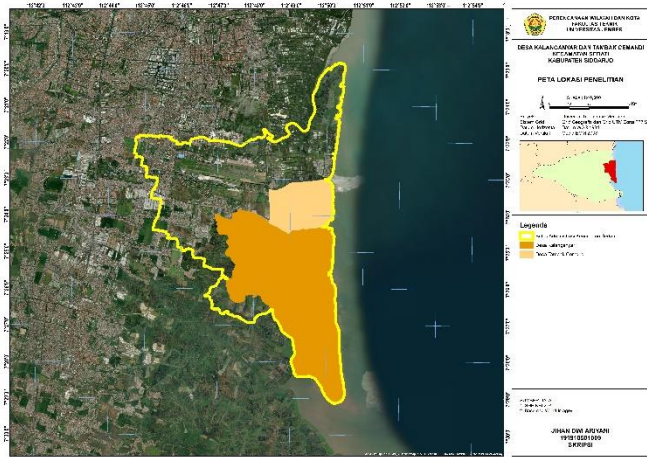
II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mixed methods* yang merupakan penggabungan dari pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode *mixed methods* diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan pencampuran pendekatan kualitatif dan kuantitatif saat proses penelitian[9]. Penelitian campuran bermanfaat untuk memperoleh data yang lebih valid, objektif dan faktual.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo mencakup dua desa pesisir yaitu Desa Kalanganyar dan Desa Tambak Cemandi dengan total luas wilayah penelitian sebesar 31.73 ha. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan wilayah pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi wisata dengan didukung sumber daya perikanan tangkap dan panorama pemandangan wilayah perairan. Pembatasan wilayah perencanaan hanya terbatas di 2 (dua) desa tersebut, dikarenakan pada kondisi eksisting hanya wilayah tersebut yang memiliki guna lahan pariwisata dan berpotensi untuk pengembangan pariwisata yang saat ini sudah berlangsung.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat pesisir meliputi 2 (dua) desa yang menjadi lokasi penelitian yaitu Desa Kalanganyar dan Desa Tambak Cemandi. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis pengambilan sampel yaitu secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) menggunakan teknik *proposional* dengan jumlah populasi dan teknik *Purposive Sampling*. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{14335}{1 + 14335 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{14335}{1 + 14335,0,01}$$

$$n = \frac{14335}{144,35}$$

$$n = 99,30$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh 100 responden. Dari 100 responden tersebut, 95 merupakan responden masyarakat untuk mengetahui bentuk partisipasi serta tingkat kinerja dan kepentingan komponen ekominawisata menggunakan teknik *simple random sampling*. Sedangkan 5 responden lainnya berupa *stakeholders* untuk memberikan penilaian yang berpengaruh terhadap strategi yang akan diterapkan dengan teknik *Purposive Sampling*.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu hal yang diteliti oleh peneliti dan memiliki ukuran yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif[10]. Berikut merupakan sintesa teori yang digunakan untuk menentukan variabel yang paling sesuai.

Tabel 1. Sintesa Pustaka

Variabel	Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	
Indikator	1. Ide/Pikiran	1. Pikiran
	2. Tenaga	2. Tenaga
	3. Barang	3. Pikiran dan tenaga
	4. Keterampilan	4. Keahlian
	5. Uang	5. Barang
		6. Uang
Sumber	Bentar (2019)	Lani (2021)
Variabel	Pariwisata	
Indikator	1. Atraksi	
	2. Aksesibility	
	3. Amenity	
	4. Ancillary	
Sumber	Yoeti (1996) dalam penelitian Arasy (2019)	
Variabel	Ekominawisata	
Indikator	1. Aspek lingkungan	1. Dimensi ekologi
	2. Aspek fisik	2. Dimensi ekonomi
	3. Aspek sosial	3. Dimensi sosial budiya
	4. Aspek ekonomi	4. Hukum dan kelembagaan
		5. Teknologi dan infrastruktur
Sumber	Ardiansyah (2022)	Suryawati dan Purnomo (2011)

Dari beberapa komponen variabel, dipilih indikator yang paling sesuai dengan lokasi penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Partisipasi	Partisipasi ide atau pikiran	Ide/Pendapat/ Saran
	Partisipasi tenaga	Perbaikan Pembangunan
	Partisipasi Barang	Barang
	Partisipasi Keterampilan	Bantuan skill Pelatihan
	Partisipasi Uang	Uang
Ekominawisata (Ekonomi, Minapolitan dan Pariwisata)	Aspek Lingkungan	Sumber daya alam Ancaman dan bencana
	Aspek Pariwisata	Daya Tarik Lembaga Pengelola
	Aspek Fisik	Moda transportasi Jalan
		Fasilitas pendukung wisata
		Penyediaan Lahan parkir
		Pos Kesehatan
		Titik evakuasi

	Toilet dan MCK
	Wisata kuliner
	Pusat oleh-oleh
	Peribadatan
	Tempat sampah
	Fasilitas Penginapan
	Gazebo
	Tempat Duduk
	Peta wisata
	Penanda Arah
	Tugu Wisata
	Kantor Informasi
	Home industry hasil perikanan
Aspek Ekonomi	Sumber pendapatan
	Sumber permodalan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo mencakup dua desa yakni Desa Kalanganyar dan Desa Tambak Cemandi. Secara geografis, kedua wilayah memiliki total luas wilayah penelitian sebesar 31.73 ha. Dari segi topografi, berada di wilayah dataran rendah serta berpotensi terendam air akibat faktor ketinggian wilayah dan kedekatan dengan wilayah perairan sehingga memerlukan penanganan secara khusus dalam pengembangan wisatanya.

Kecamatan Sedati memiliki jenis batuan alluvium sebesar 7.588 ha akibat adanya kandungan gas bumi di Kabupaten Sidoarjo dan jenis batuan plistosen fasien sedimen sebesar 355 ha[11]. Jenis tanah di Kecamatan Sedati memiliki dua jenis tanah yaitu tanah alluvial kelabu seluas 3.333,04 ha dan alluvial hidromorf seluas 4.609,04 ha[12]. Secara hidrologi, Kecamatan Sedati memiliki daerah air asin sebesar 4.101,57 ha dengan rata-rata suhu berkisar antara 35°C – 20 °C. Kecamatan Sedati merupakan daerah dataran rendah dengan sisi paling timur didominasi wilayah pertambakan.

B. Identifikasi Kondisi Eksisting Komponen Ekominawisata

1) Aspek Lingkungan

Sumber daya alam yang terdapat pada lokasi penelitian sangat melimpah. Pada tahun 2018, data Dinas Perikanan Kabupaten Sidoarjo menyebutkan jumlah produksi penangkapan ikan laut mencapai 8.524.500 kg. Hal tersebut menandakan bahwa Kecamatan Sedati menyumbangkan hasil perikanan yang memiliki dampak perekonomian tidak hanya bagi Kecamatan Sedati saja tetapi juga di Kabupaten Sidoarjo.

Namun, disini lain lokasi penelitian berpotensi terjadi bencana air pasang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diatasi dengan pembuatan tanggul namun hanya dapat sedikit mengurangi permasalahan karena tanggul yang ada juga sering longsor. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pengelola wisata untuk mengatasi bencana tersebut.

2) Aspek Pariwisata

Aspek pariwisata merupakan aspek yang berkaitan dengan komponen non fisik yang menunjang adanya suatu kegiatan wisata. Aspek pariwisata berupa daya tarik yang ada pada lokasi penelitian sudah terpenuhi namun dalam pengelolaan masih belum dilakukan secara maksimal karena tidak memiliki

lembaga pengelola wisata. Daya tarik wisata mencakup tiga hal yang dijelaskan sebagai berikut.

a. *Something To See*

Something to see merupakan daya tarik yang menawarkan pemandangan yang indah sehingga dapat dinikmati wisatawan. Lokasi penelitian memiliki keindahan alam berupa pemandangan pertambakan dengan *view* Gunung Arjuno. Selain itu, pada sore hari banyak masyarakat yang menikmati pemandangan perahu di dermaga sehingga hal tersebut dapat ditingkatkan sebagai penunjang daya tarik wisata.



Gambar 2. Daya Tarik Pemandangan

b. *Something To Do*

Something to do merupakan daya tarik wisata berupa aktivitas ataupun kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Para wisatawan melakukan kegiatan memancing dan setiap setahun sekali diadakan “Festival Petik Laut” yang menjadi kebudayaan setempat sehingga masyarakat dari luar banyak yang berkunjung untuk menyaksikan tradisi tersebut. Tidak hanya itu, banyak masyarakat dari luar desa juga berkunjung untuk mempelajari cara mengolah hasil perikanan maupun dijadikan sebagai bahan penelitian.



Gambar 3. Aktivitas Memancing

c. *Something To Buy*

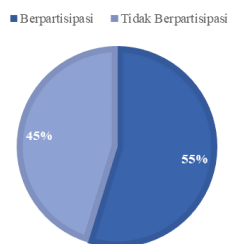
Something to buy merupakan daya tarik dari wisata berupa makanan maupun produk kerajinan yang menjadi ciri khas obyek wisata tersebut. Pada kondisi eksisting, terdapat banyak warung makan yang menjual makanan khas dengan bahan baku dari pesisir setempat berupa olahan ikan laut maupun ikan hasil budidaya tambak yang terdiri dari berbagai macam jenis ikan bakar, bandeng presto, otak-otak dan kerupuk ikan. Pada umumnya, masyarakat luar yang berkunjung pada lokasi penelitian membeli ikan yang diperoleh langsung dari pesisir setempat yang telah dicabut duri, ikan asin, terasi dan berbagai olahan dari hasil laut.



Gambar 4. Wisatawan Membeli Hasil Tangkapan Ikan

Bentuk Partisipasi	Jenis Partisipasi	Wujud Partisipasi
Partisipasi tenaga	Perbaikan	1. Kerja bakti lingkungan 2. Perbaikan selokan desa 3. Perbaikan sarana tempat warung di wisata 4. Perbaikan jalan 5. Perbaikan tempat wisata 6. Perbaikan tambak
	Pembangunan	1. Pengawasan dan kontrol dalam proses pembangunan 2. Pembangunan warung kuliner 3. Pembangunan jembatan 4. Pembangunan tanggul 5. Pembangunan tempat wisata 6. Pembangunan punden 7. Pembangunan atau pembuatan petak tambak 8. Pembangunan jembatan kapal
Partisipasi barang	Barang	1. Swadaya bis sumur sebagai sambungan sanitasi 2. Makanan untuk kerja bakti 3. Sumbangan alat desa
Partisipasi keterampilan	Bantuan skill	1. Pembuatan publikasi berupa barner kegiatan
	Pelatihan	1. Pelatihan mengenai tanggap bencana 2. Pelatihan pembuatan krupuk ikan 3. Pelatihan peningkatan kapasitas wirausaha baru 4. Bank sampah
Partisipasi uang	Uang	1. Iuran kegiatan lingkungan 2. Iuran sampah 3. Iuran warga 4. Iuran kebersihan

Dari total keseluruhan jumlah partisipasi masyarakat, kemudian diidentifikasi perbandingan minat masyarakat untuk berpartisipasi maupun tidak berpartisipasi dalam pengembangan ekominawisata pada kawasan pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya masyarakat yang berkeinginan lebih untuk berkontribusi dalam pengembangan yang dilakukan. Perbandingan minat masyarakat tersebut dapat dilihat pada grafik gambar 8.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Minat Partisipasi Masyarakat

Dari grafik pada gambar 8, disimpulkan bahwa lebih dominan masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan wisata dengan presentase 55% berpartisipasi dan 45% memilih untuk tidak berpartisipasi. Responden yang tidak berpartisipasi didominasi oleh ibu rumah tangga. Masyarakat yang kurang berkontribusi dalam pengembangan wisata disebabkan karena status kepemilikan wisata tersebut perseorangan atau milik swasta sehingga pengelolaan wisata dikelola secara pribadi.

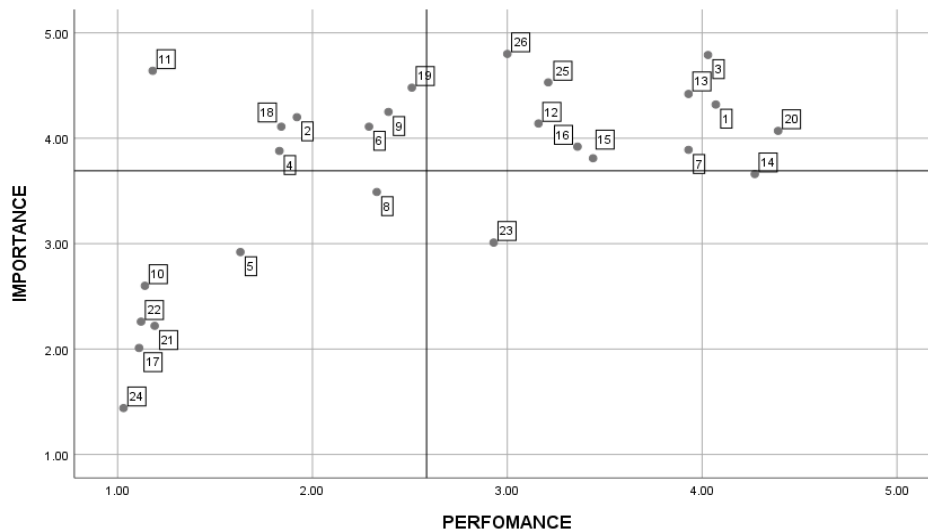
D. Analisis Tingkat Kepentingan dan Kinerja Komponen Ekominawisata

Dalam menganalisis komponen ekominawisata pada lokasi penelitian menggunakan teknik analisis IPA. Analisis IPA bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan dan tingkat kinerja setiap komponen ekominawisata. Langkah – langkah dalam analisis IPA diawali dengan menentukan tingkat kesesuaian komponen seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Kesesuaian Komponen IPA

Indikator Variabel	Tingkat Kinerja (X)		Tingkat Kepentingan (Y)		Tingkat Kesesuaian (Tki= $\frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$)
	$\sum X$	Rata - Rata ($\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$)	$\sum Y$	Rata - Rata ($\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$)	
Sumber Daya Alam	387	4.07	410	4.32	94%
Ancaman dan Bencana	182	1.92	399	4.20	46%
Daya Tarik	383	4.03	455	4.79	84%
Lembaga Pengelola Moda	174	1.83	369	3.88	47%
Transportasi	155	1.63	277	2.92	56%
Jalan	218	2.29	390	4.11	56%
Jaringan Listrik	373	3.93	370	3.89	101%
Air Bersih	221	2.33	332	3.49	67%
Penyediaan Lahan Parkir	227	2.39	404	4.25	56%
Pos Kesehatan	108	1.14	247	2.60	44%
Titik Evakuasi	112	1.18	441	4.64	25%
Toilet dan MCK	300	3.16	393	4.14	76%
Wisata Kuliner	373	3.93	420	4.42	89%
Pusat Oleh-Oleh	406	4.27	348	3.66	117%
Peribadatan	327	3.44	362	3.81	90%
Tempat Sampah	319	3.36	372	3.92	86%
Fasilitas Penginapan	105	1.11	191	2.01	55%
Gazebo	175	1.84	390	4.11	45%
Tempat Duduk	238	2.51	426	4.48	56%
Home Industry Hasil Perikanan	417	4.39	387	4.07	108%
Peta Wisata	113	1.19	211	2.22	54%
Penanda Arah	106	1.12	215	2.26	49%
Tugu Wisata	278	2.93	286	3.01	97%
Kantor Informasi	98	1.03	137	1.44	72%
Sumber Pendapatan	305	3.21	430	4.53	71%
Sumber Permodalan	285	3.00	456	4.80	63%
Total	6385	67.21	9118	95.98	69%

Dari perhitungan tersebut, kemudian digambarkan dengan diagram kartesius IPA. Hal ini bertujuan untuk menunjukan setiap indikator terletak pada kuadran dengan prioritas masing-masing sehingga dapat dirumuskan penanganan maupun arahan pengembangannya. Diagram kartesius IPA selengkapnya dijelaskan seperti pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Kartesius IPA

Berdasarkan gambar 9, dapat diketahui penjabaran setiap indikator komponen ekominawisata untuk diprioritaskan penanganannya. Indikator yang berada pada kuadran I akan merupakan indikator yang paling penting namun kinerjanya belum sesuai sehingga diprioritaskan penanganannya. Penjabaran hasil diagram kartesius IPA tersebut sebagaimana dijelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis Diagram Kartesius IPA

No	Indikator Variabel	Kuadran	Jenis Kuadran	Keterangan
I 2	Ancaman dan Bencana	I	<i>Priorities For Improvements</i>	Indikator yang paling penting namun kinerjanya belum sesuai
I 4	Lembaga Pengelola			
I 6	Jalan			
I 9	Penyediaan Lahan Parkir			
I 11	Titik evakuasi			
I 18	Gazebo			
I 19	Tempat duduk	II	<i>Keep Up The Good Work</i>	Indikator dengan tingkat harapan dan kinerja yang tinggi sehingga harus dipertahankan kinerjanya
I 1	Sumber Daya Alam			
I 3	Daya Tarik			
I 7	Jaringan listrik			
I 12	Toilet dan MCK			
I 13	Wisata kuliner			
I 15	Peribadatan			
I 16	Tempat sampah			
I 20	<i>Home Industry</i> Hasil Perikanan			
I 25	Sumber pendapatan			
I 26	Sumber permodalan	III	<i>Low Priority</i>	Indikator dengan tingkat kepentingan dan harapan yang rendah
I 5	Moda transportasi			
I 8	Air bersih			
I 10	Pos kesehatan			
I 17	Fasilitas penginapan			
I 21	Peta wisata			
I 22	Penanda wisata			
I 24	Kantor informasi			

No	Indikator Variabel	Kuadran	Jenis Kuadran	Keterangan
I 14	Pusat Oleh-Oleh	IV	<i>Possible Overkill</i>	Indikator dengan tingkat kepentingan yang rendah namun kinerjanya memuaskan
I 23	Tugu wisata			

Dari tabel 6, indikator yang diprioritaskan pengembangannya berada pada kuadran I (satu) yaitu indikator ancaman dan bencana, lembaga pengelola, jalan, penyediaan lahan parkir, titik evakuasi, gazebo dan tempat duduk.

A. Strategi Pengembangan Ekominawisata Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Sidoarjo Berbasis Partisipasi Masyarakat

Dalam merumuskan pengembangan ekominawisata pada kawasan pesisir Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT kemudian diolah dengan analisis IFAS EFAS yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis SWOT

Tabel 7. Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Hasil perikanan laut dan budidaya yang melimpah Pemandangan alam pertambakan yang indah Tradisi seperti "Festival Petik Laut" yang masih dilestarikan Tersedianya sarana dan prasarana penunjang wisata Tersedianya wisata kuliner yang menjadi ciri khas wilayah setempat Terdapat berbagai macam <i>home industry</i> yang mengolah hasil perikanan setempat 	<ol style="list-style-type: none"> Wisata yang ada belum dikelola secara maksimal akibat tidak terdapat lembaga pengelola wisata Dibeberapa titik kondisi jaringan jalan berlubang dan belum teraspal Kondisi lahan parkir yang memiliki fasilitas kurang lengkap dengan kapasitas yang kecil Tidak tersedianya titik evakuasi Gazebo dan tempat duduk yang

Faktor Eksternal

- 7. Di beberapa titik terdapat tempat sampah jenisnya terpisah
- 8. Memiliki *branding* sebagai “Desa Wisata”
- 9. Pemanfaatan wilayah pesisir sebagai sumber ekonomi
- 6. Kondisi air kurang jernih dan di beberapa waktu kesulitan air bersih
- 7. Kondisi TPI dan dermaga kapal yang kurang layak
- 8. Pertambakan yang dikembangkan sebagai lokasi wisata masih sedikit
- 9. Lahan yang dimanfaatkan sebagai wisata pribadi masyarakat
- 10. Kurangnya aktivitas promosi wisata

- 3. Terdapat dua desa dengan jenis wisata yang sama sehingga diperlukan integrasi
- 4. Alih fungsi lahan menjadi perumahan semakin meningkat
- 5. Persaingan dengan wisata lainnya
- dan wisata kuliner sebagai daya tarik yang memiliki ciri khas berbeda dengan wisata lainnya
- 4. Mengembangkan wisata yang dapat saling terkait dan saling mendukung dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam
- 3. Menetapkan kebijakan untuk mengendalikan masalah alih fungsi lahan
- 4. Peningkatan kualitas penyediaan sarana prasarana penunjang wisata

2) Analisis IFAS EFAS

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada tabel 7 diperoleh beberapa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan pada lokasi penelitian. Dari setiap faktor tersebut kemudian dilakukan perhitungan bobot dan rating yang ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan.

a. Pembobotan dan Rating Faktor Internal

Tabel 8. Pembobotan dan Rating Faktor Internal

No	Kekuatan	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Hasil perikanan laut dan perikanan budidaya yang melimpah	17	0,07	3	0,21
2	Pemandangan alam pertambakan yang indah	15	0,06	3	0,18
3	Tradisi seperti “Festival Petik Laut” yang masih dilestarikan	11	0,05	2	0,1
4	Tersedianya sarana dan prasarana penunjang wisata	10	0,04	2	0,08
5	Tersedianya wisata kuliner yang menjadi ciri khas wilayah setempat	18	0,07	4	0,28
6	Terdapat berbagai macam <i>home industry</i> yang mengolah hasil perikanan setempat	17	0,07	3	0,21
7	Di beberapa titik terdapat tempat sampah jenisnya terpisah	7	0,03	1	0,03
8	Memiliki <i>branding</i> sebagai “Desa Wisata”	15	0,06	3	0,18
9	Pemanfaatan wilayah pesisir sebagai sumber ekonomi	17	0,07	3	0,21
Total Kekuatan		127	0,52	1,48	
No	Kelemahan	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Wisata yang ada belum dikelola secara maksimal akibat tidak terdapat lembaga pengelola wisata	14	0,06	3	0,18
2	Dibeberapa titik kondisi jaringan jalan berlubang dan belum teraspal	9	0,04	2	0,08
3	Kondisi lahan parkir yang memiliki fasilitas kurang lengkap dengan kapasitas yang kecil	10	0,04	2	0,08
4	Tidak tersedianya titik evakuasi	8	0,03	2	0,06
5	Gazebo dan tempat duduk yang tersedianya	14	0,06	3	0,18

Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Ditetapkan sebagai kawasan strategis pesisir didalam RTRW Kabupaten Sidoarjo sehingga berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola menjadi daerah wisata	1. Melibatkan peran pemerintah daerah, pemerintah desa, instansi terkait, pihak swasta dan masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata	1. Peningkatan kualitas sarana prasarana untuk meningkatkan minat wisatawan
2. Dekat dengan Politeknik Kelautan dan Perikanan sehingga dapat membantu pengembangan dan kaitannya dengan wisata setempat	2. Menjaga kelestarian alam dan ekosistem agar dapat menikmati keindahan pemandangan wisata	2. Penyediaan titik evakuasi untuk mengantisipasi terjadinya bencana
3. Letaknya strategis karena dekat dengan Bandara Juanda dan akses menuju Kota Surabaya	3. Bekerja sama dengan Politeknik Kelautan dan Perikanan untuk mengolah hasil perikanan maupun limbah perikanan	3. Perbaikan kondisi jalan agar mudah dijangkau dari berbagai akses
4. Terdapat pihak swasta yang memberikan sumber permodalan maupun pelatihan untuk pengembangan desa wisata	4. Memelihara tradisi yang berkembang sebagai daya tarik wisata	4. Melakukan pengembangan wisata yang dikelola dengan baik
	5. Mengembangkan pemasaran hasil olahan ikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat	
	6. Meningkatkan kompetensi masyarakat setempat dengan mengadakan pelatihan untuk mengolah hasil perikanan maupun limbah yang dihasilkan	
Tantangan (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Hasil perikanan yang melimpah sehingga perlu perhatian khusus terkait pemanfaatan limbah perikanan	1. Memberdayakan masyarakat untuk mengolah limbah perikanan agar tidak mencemari lingkungan	1. Memberikan sosialisasi maupun pelatihan kepada masyarakat untuk siap siaga menghadapi bencana
2. Terletak di daerah pesisir sehingga berpotensi terjadi bencana akibat air pasang	2. Menciptakan ciri khas wisata agar dapat bersaing dengan wisata lainnya	2. Melakukan promosi secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> yang dapat
	3. Memanfaatkan daya tarik berupa pemandangan, budaya	

	beberapa kondisinya kurang layak serta tidak memiliki view yang baik				
6	Kondisi air kurang jernih dan beberapa waktu kesulitan air bersih	12	0,05	2	0,1
7	Kondisi TPI dan dermaga kapal yang kurang layak	11	0,05	2	0,1
8	Pertambahan yang dikembangkan sebagai lokasi wisata masih sedikit	7	0,03	1	0,03
9	Lahan yang dimanfaatkan sebagai wisata milik pribadi masyarakat	11	0,05	2	0,1
10	Kurangnya aktivitas promosi wisata	10	0,04	2	0,08
Total Kelemahan		106	0,45	0,99	
Total Faktor Internal		233	0,97	2,47	

b. Pembobotan dan Rating Faktor Eksternal

Tabel 9.

Pembobotan dan Rating Faktor Eksternal

No	Peluang	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Ditetapkan sebagai kawasan strategis pesisir didalam RTRW Kabupaten Sidoarjo sehingga berpotensi untuk dikembangkan dan dikelola menjadi daerah wisata	10	0,11	2	0,22
2	Dekat dengan Politeknik Kelautan dan Perikanan sehingga dapat membantu pengembangan IPTEK dan kaitannya dengan wisata setempat	13	0,14	3	0,42
3	Letaknya strategis karena dekat dengan Bandara Juanda dan akses menuju Kota Surabaya	16	0,21	3	0,63
4	Terdapat pihak swasta yang memberikan sumber permodalan maupun pelatihan untuk pengembangan desa wisata	6	0,06	1	0,06
Total Peluang		45	0,52	1,87	
No	Tantangan	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Hasil perikanan yang melimpah sehingga perlu adanya perhatian khusus terkait pemanfaatan limbah perikanan	12	0,11	2	0,22
2	Terletak di daerah pesisir sehingga berpotensi terjadi bencana akibat air pasang	20	0,18	4	0,72
3	Terdapat dua desa dengan jenis wisata yang sama sehingga diperlukan integrasi	13	0,12	3	0,36
4	Alih fungsi lahan menjadi perumahan semakin meningkat	13	0,12	3	0,36

5	Persaingan dengan wisata lainnya	9	0,08	2	0,16
Total Tantangan		67	0,61	1,82	
Total Faktor Eksternal		112	1,13	3,69	

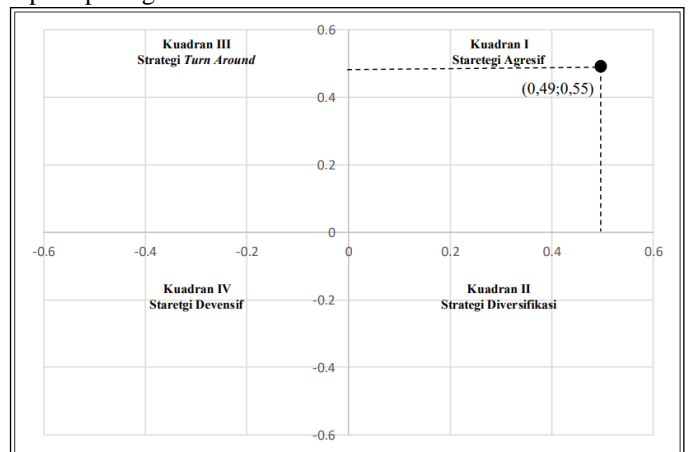
3) Strategi Pengembangan Ekominawisata

Arahan pengembangan pada lokasi penelitian dilakukan dengan menentukan diagram SWOT yang diperoleh dari perhitungan faktor internal dan eksternal. Diagram SWOT berguna untuk memberikan gambaran strategi mana yang dapat diterapkan pada lokasi perencanaan. Untuk membuat diagram SWOT perlu ditentukan titik koordinat x dan y. Perhitungan titik koordinat diagram SWOT dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Koordinat X} &= \text{total skor kekuatan} - \text{total skor kelemahan} \\ &= 1,48 - 0,99 \\ &= 0,49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Koordinat Y} &= \text{total skor peluang} - \text{total skor tantangan} \\ &= 1,87 - 1,82 \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh titik koordinat SWOT (x,y) yaitu (0,49;0,55). Letak titik koordinat tersebut berada pada kuadran I. Diagram SWOT selengkapnya seperti pada gambar 10.



Gambar 10. Diagram SWOT

Berdasarkan diagram pada gambar 10, didapatkan hasil titik koordinat berada pada kuadran I yaitu Strategi Agresif. Strategi agresif merupakan strategi yang diterapkan dengan memaksimalkan kekuatan agar dapat memanfaatkan peluang dengan baik. Arahan pengembangan yang dapat dilakukan di Desa Kalanganyar dan Desa Tambak Cemandi sebagai berikut.

- 1) Melibatkan peran masyarakat di Desa Kalanganyar dan Desa Tambak Cemandi dalam pengembangan wisata
- 2) Menjaga kelestarian alam dan ekosistem agar dapat menikmati keindahan pemandangan wisata
- 3) Memelihara tradisi yang berkembang sebagai daya tarik wisata
- 4) Mengembangkan pemasaran hasil olahan ikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat
- 5) Meningkatkan kompetensi masyarakat setempat dengan mengadakan pelatihan untuk mengolah hasil perikanan maupun limbah perikanan yang dihasilkan.
- 6) Kondisi eksisting komponen ekominawisata aspek lingkungan di Kecamatan Sedati memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan jumlah produksi penangkapan ikan laut mencapai 8.524.500 kg pada tahun 2018.

IV. PENUTUP

Pada aspek pariwisata memiliki daya tarik yang sudah terpenuhi namun belum dikelola secara maksimal karena tidak terdapat lembaga pengelola wisata. Pada aspek fisik beberapa komponen memiliki kondisi yang kurang layak bahkan tidak tersedia pada lokasi penelitian yaitu pos kesehatan, titik evakuasi, fasilitas penginapan, peta wisata, penanda arah dan kantor informasi. Pada aspek ekonomi, sebagian besar penduduk memiliki sumber pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan sumber daya pesisir dengan sumber permodalan berasal dari masyarakat yang mengelola tambak pribadi menjadi wisata. Bentuk partisipasi masyarakat didominasi oleh partisipasi uang sebanyak 19 orang dengan tingkat presentase yang berpartisipasi dalam pengembangan wisata sebesar 55% dan 45% memilih untuk tidak berpartisipasi. Hasil analisis IPA, indikator yang diprioritaskan pengembangannya berada pada kuadran 1 (satu) yaitu indikator ancaman dan bencana, lembaga pengelola, jalan, penyediaan lahan parkir, titik evakuasi, gazebo dan tempat duduk. Hasil analisis SWOT diperoleh strategi yang paling sesuai diterapkan pada lokasi penelitian yaitu melibatkan peran masyarakat di Desa Kalanganyar dan Desa Tambak Cemandi dalam pengembangan wisata; menjaga kelestarian alam dan ekosistem;; memelihara tradisi yang berkembang sebagai daya tarik wisata; mengembangkan pemasaran hasil olahan ikan serta meningkatkan kompetensi masyarakat setempat dengan mengadakan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Lelloltery, S. Pujiatmoko, C. Fandelli, and M. Baiquni, "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Dan Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Di Taman Wisata Alam Laut Pulau Marsegukabupaten Seram Bagian Barat Propinsi Maluku," *J. Hutan Trop. Vol.*, vol. 6, no. 3, pp. 302–314, 2018, [Online]. Available: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jht/article/view/6011/4963>
- [2] S. Hasan, J. Teknik, P. Wilayah, D. A. N. Kota, F. Sains, and D. A. N. Teknologi, "Penataan kawasan danau mawang kelurahan mawang kecamatan somba opu dengan konsep ekominawisata," *Skripsi*, 2017.
- [3] P. Yanelis, T. A. Alamsyah, and D. G. Bengen, "Analisis Keberlanjutan Ekosistem Mangrove untuk Kegiatan Ekomina-wisata di Pulau Lumpur Sidoarjo," *Ilmu dan Teknol. Kelaut. Trop.*, vol. 9, no. 1, pp. 255–264, 2019.
- [4] F. Rohman, A. Ghofar, and W. S. Saputra, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak," *Manag. Aquat. Resour.*, vol. 5, no. 2, pp. 61–69, 2016.
- [5] Y. Hilman and M. S. A. Aziz, "Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Desa Wisata 'Watu Rumpuk' Desa Mendak Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun," *J. Kepariwisata Destin. Hosp. dan Perjalanan*, vol. 3, no. 2, pp. 54–66, 2019, doi: 10.34013/jk.v3i2.7.
- [6] Haeruddin, S. Jawiah, N. S. Lebang, R. Togala, and Erfain, "Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Arus J. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 196–208, 2022, doi: 10.57250/ajsh.v2i3.136.
- [7] Y. Ardiansyah, "Analisis pengembangan kawasan Minapolitan di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo," 2022, [Online]. Available: http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/51826%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/51826/3/YudaArdiansyah_H04217019.pdf
- [8] Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 - 2029, "Pemerintah kabupaten sidoarjo," pp. 1–8, 2010.
- [9] J. W. & V. L. P. C. Creswell, *Designing and Conducting: Mixed Methods Research*. London: Sage Publications, 2017.
- [10] N. Hidayat, "Arahan Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan," *Inst. Teknol. Sepuluh Novemb.*, 2016.
- [11] Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, "Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2006-2025." 2006.
- [12] B. P. P. D. K. Sidoarjo, *PERATURAN DAERAH KABUPATEN SIDOARJO NOMOR 2 TAHUN 2021 TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH TAHUN 2021-2026*. Sidoarjo, 2021.